



EFEKTIVITAS PRACTICAL LIFE SKILLS TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Elok Cahyaning Ndaru*, Siti Wahyuningsih

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: elokcahyaning@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kemandirian anak usia dini menjadi tantangan dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Kurangnya pembiasaan kegiatan sehari-hari yang terstruktur membuat anak masih bergantung pada bantuan orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Aspek kemandirian pada anak tidak hanya penting untuk kehidupan anak usia dini saat ini, tetapi juga berpengaruh besar terhadap masa depan anak saat dewasa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui tingkat kemandirian merawat diri anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Surakarta, dengan berpedoman pada indikator kemandirian anak usia dini. Penelitian terdiri dari 16 anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan observasi. Uji validitas memenuhi kriteria valid, uji normalitas menghasilkan nilai signifikan berada di atas 0,05 sehingga data berdistribusi normal, dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan untuk melihat signifikansi perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai *t* hitung sebesar 13,175, yang lebih besar dari *t* tabel 1,753. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *practical life skills* terhadap peningkatan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *practical life skills* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun Taman Kanak-kanak Kota Surakarta.

Kata Kunci: anak usia dini; *practical life skills*; kemandirian

ABSTRACT

The low level of independence in early childhood is a challenge in supporting optimal child development. Lack of structured daily activities makes children still dependent on adult help in completing simple tasks. Independence in children is not only important for early childhood life but also has major influence on children's future as adults. This study used experimental method to find out the level of independence of self-care for 4-5 years old preschool students in Surakarta, using indicators point of independence in early childhood. The study included 16 children aged 4-5 years. Data is collected through observation. validity test results met valid criteria, normality test significant values was above 0.05 hence the data was normally distributed, and hypothesis testing was done using paired t-test to see significance difference between pre-test and post-test results. The t-test results show significance value of 0.000 (< 0.05) and a calculated t-value of 13.175, which is greater than t-table 1.753. This proves that there is significant effect of practical life skills activities on increasing the independence in children aged 4-5 years. Based on the results, it can be concluded that practical life skills activities have significant effect on independence of preschool students aged 4-5 years in Surakarta.

Keywords: *early childhood; practical life skills; independence*

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Tuhan yang perlu dijaga dan dididik agar kelak dapat menjadi pribadi yang bermanfaat serta tidak menyulitkan dirinya sendiri maupun orang lain (Tanu, 2019). Seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangannya yang dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu baik anak-anak maupun orang dewasa, salah satu bentuk pendidikan yang penting adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan ini perlu diberikan kepada anak karena usia 0–6 tahun merupakan masa keemasan atau yang dikenal sebagai *golden age*. Masa ini sangat penting memberikan stimulasi dan pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangan anak secara optimal (Suryana, 2016). Pendidikan anak usia dini

mencakup berbagai aspek perkembangan yang perlu dirangsang untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai-nilai agama dan moral. Selain aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan, terdapat aspek lain yang juga penting untuk diberi perhatian dan stimulasi yaitu kemandirian anak.

Kemandirian penting dimiliki oleh setiap individu karena berperan dalam membantu anak mencapai tujuan hidup. Kemandirian yang dibangun ini akan membantu anak menghadapi kehidupan di masa depan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Indriyani, 2022). Kemandirian pada anak usia dini adalah perilaku anak mampu menunjukkan keinginan atau rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas atau bertindak secara mandiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain (Maulida, 2019). Kemandirian dalam bentuk yang paling umum dikenal, mencakup kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Contohnya adalah makan sendiri, mencuci tangan sendiri, memakai dan melepas pakaian sendiri, serta memakai dan melepas sepatu sendiri (Daviq, 2019). Kemandirian perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar anak bisa mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Diperlukan suatu upaya atau perlakuan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya melalui kegiatan *practical life*. Metode ini berasal dari pendekatan Montessori yang menekankan pada kegiatan sehari-hari yang dirancang untuk melatih keterampilan hidup anak.

Practical life adalah aktivitas sehari-hari yang memungkinkan anak melatih keterampilannya dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri, seperti mencuci tangan, mengancingkan baju, menuang air, dan berbagai aktivitas sehari-hari lainnya (Maryani, 2022). *Practical life* adalah kegiatan sehari-hari yang secara langsung diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membekali anak usia dini dengan keterampilan hidup (*life skills*) guna meningkatkan kemandirian mereka (Isjoni, 2019). Kegiatan *practical life skills* melatih dan membiasakan anak untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan dan minum sendiri, menjaga kebersihan diri dengan mandi dan mencuci tangan, serta berbagai kegiatan lainnya. Kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri merupakan bagian dari proses pembelajaran yang membantu anak menjadi lebih mandiri dan mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dewasa di masa depan. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain melatih konsentrasi, koordinasi, keteraturan, dan kemandirian (Zahira, 2019). Aktivitas *practical life skills* dilakukan anak secara rutin di sekolah, secara alami akan terbawa ke kehidupan anak di rumah. Aktivitas *practical life skills* membantu anak untuk melatih kemandirian dalam menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari, sehingga anak dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut tanpa bergantung pada bantuan pendidik atau orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kota Surakarta, peneliti melakukan pengamatan dengan jumlah anak 16. Melatih kemandirian sudah dilakukan tetapi belum secara terstruktur dan optimal. Anak terbantu untuk terbiasa menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mudah bergaul, berbagi, dan mengendalikan emosi. Beberapa anak yang masih belum mandiri, beberapa di antaranya kesulitan untuk menjalankan tugas secara mandiri ditunjukkan pada saat kegiatan makan siang di sekolah seperti perilaku anak yang masih enggan untuk makan sendiri dan terburu-buru saat mencuci tangan adapun kegiatan lain seperti kegiatan *circle time* anak diwajibkan untuk melepaskan sepatu namun mayoritas anak masih kesulitan untuk melepaskan dan memakai sepatu secara mandiri, tidak melaksanakan instruksi atau arahan dari guru, kurang bertanggung jawab atas diri anak sendiri dapat ditunjukkan pada saat kegiatan makan siang di sekolah anak enggan membersihkan sisa makanan baik yang jatuh atau berserakan secara mandiri, serta kurang mampu

berkomunikasi dengan teman-teman atau orang di sekitarnya. Beberapa anak masih bergantung kepada guru untuk membantu anak, masih ditunggu oleh pengasuhnya, pada *circle time* anak selalu berkata tidak bisa dan meminta bantuan guru saat memakai dan melepas sepatu, dan masih membutuhkan bantuan saat buang air kecil atau besar.

Kegiatan *practical life skills* dapat meningkatkan kemandirian anak karena melatih anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan terstruktur. Aktivitas seperti makan sendiri, mencuci tangan, mengenakan dan melepas pakaian, serta menjaga kebersihan diri merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai sejak usia dini. Membiasakan anak melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan orang dewasa, mereka belajar menyelesaikan tugas secara mandiri, sehingga rasa percaya diri dan tanggung jawab anak dapat berkembang. *Practical life skills* yang berasal dari pendekatan Montessori menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Anak tidak hanya menerima instruksi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam praktik nyata yang dilakukan secara berulang. Melalui pembiasaan ini, anak dapat memahami prosedur, meningkatkan keterampilan motorik, serta melatih konsentrasi dan ketertiban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kegiatan *practical life skills* juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan sederhana, seperti memilih dan merapikan perlengkapan anak sendiri. Penerapan yang terstruktur dan konsisten, *practical life skills* terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun kemandirian anak sejak usia dini, mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rohmah, 2013) Pembelajaran kegiatan *practical life skills* secara langsung terbukti mampu meningkatkan kemandirian anak secara signifikan, memungkinkan anak untuk lebih percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh (Winegal dkk., 2018) menunjukkan kegiatan *practical life skills* dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dengan mengembangkan berbagai keterampilan diri yang diperlukan sebagai dasar kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *practical life skills* terbukti efektif dalam membantu anak usia 4-5 tahun mengembangkan kemandirian, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Efektivitas *Practical Life Skills* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group before-after (pretest-posttest)* untuk mengetahui pengaruh *practical life skills* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Sampel yang diambil adalah peserta didik yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, di mana observasi dilakukan langsung terhadap anak usia 4-5 tahun menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat kemandirian keterampilan merawat diri anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti berupa gambar atau foto yang merepresentasikan kondisi di lapangan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* melalui SPSS. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji hipotesis menggunakan *T-test* untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis kelompok.

Penelitian ini, lembar observasi tersebut dilengkapi dengan indikator-indikator kemandirian yang diadaptasi dari (Sulistiani, 2024) sebagai berikut.

Tabel 1. Instrument Observasi Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh

Variabel	Aspek	Indikator
Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh	Makan Sendiri	Anak mampu makan sendiri tanpa diuapin
		Anak mampu membersihkan sisa makanan yang terjatuh
		Anak mampu meletakkan bekal makan di rak tanpa bantuan guru
	Mencuci Tangan	Anak mampu mencuci tangan sendiri pada kegiatan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain
		Anak mampu memahami langkah-langkah dalam mencuci tangan dengan benar
	Berpakaian	Anak memasang dan membuka kancing baju
		Anak merekatkan dan melepas perekat sepatu
		Anak memakai dan melepas sepatu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* penelitian di kelas eksperimen di Taman Kanak-Kanak Kota Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan merawat diri anak masih belum berkembang, berdasarkan 21 pernyataan dalam lembar observasi penelitian. Data *pre-test* ini dikumpulkan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dan akan dijelaskan lebih lanjut. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian merawat diri pada anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan kegiatan *practical life skill* adalah 6,81. Anak memperoleh skor *pre-test*, dilakukan perlakuan berupa kegiatan *practical life skill*, yaitu kegiatan seperti makan sendiri, mencuci tangan, mengancingkan baju, serta memakai dan melepas sepatu. Perlakuan ini diberikan sebanyak 5 kali selama 2 minggu. Setelah kegiatan *practical life skills* selesai, dilakukan *post-test* untuk melihat hasil akhirnya. Setelah diberikan kegiatan *practical life skills*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian merawat diri pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-anak Kota Surakarta meningkat sebesar 10,19. Hal ini menunjukkan kemajuan sebesar 2 kali lipat dengan diberikannya perlakuan sebanyak 5 kali selama 2 minggu.

Tabel 2. Skor Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh Anak Usia 4-5 Tahun

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> kemandirian	16	0	11	6.81	2.613
<i>Post-test</i> kemandirian	16	5	14	10.19	2.639

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan *practical life skill* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Rata-rata kemampuan merawat diri anak meningkat menjadi 10,18 setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan *practical life skills* membantu anak menjadi lebih

mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan memberikan stimulasi penting bagi pengembangan kemandirian mereka.

Konsep kemandirian pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu yang berpengaruh terhadap kesiapan anak menghadapi kehidupan di masa depan. Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain, serta menunjukkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam setiap tindakan (Maulida, 2019). Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kemandirian menjadi target pembelajaran yang harus distimulasi melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan terencana.

Kemandirian anak terdiri dari tiga aspek utama, yaitu kemandirian intelektual, kemandirian fisik dan fungsi tubuh, serta kemandirian sosial emosional (Yamin & Sanan, 2013). Kemandirian intelektual merujuk pada kemampuan anak dalam mengambil keputusan secara mandiri serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Anak yang memiliki kemandirian intelektual mampu berpikir secara kritis dan menyelesaikan tugasnya dengan percaya diri. Kemampuan ini mulai berkembang sejak masa kanak-kanak dan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia (Indriyani, 2022). Kemandirian fisik dan fungsi tubuh mengacu pada kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makan sendiri, mengenakan pakaian, serta menjaga kebersihan diri, termasuk mandi dan buang air. Proses pembelajaran kemandirian fisik ini harus dilakukan secara bertahap dan berulang secara konsisten agar anak terbiasa serta mampu melakukan aktivitas tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa. Melalui pembiasaan yang konsisten, anak akan lebih siap menghadapi kehidupan sehari-hari dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi (Riyadi, 2016). Selain itu, kemandirian sosial dan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya maupun orang lain. Kemandirian emosional berperan dalam membantu anak mengatur dan mengendalikan emosinya saat berinteraksi, seperti dalam situasi berbagi mainan ketika bermain bersama. Mengembangkan kemandirian sosial dan emosional, anak dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan lingkungannya serta mengembangkan rasa empati terhadap orang lain (Yamin & Sanan, 2013). Ketiga aspek kemandirian ini saling berkaitan dan berperan dalam membentuk individu yang lebih mandiri, percaya diri, serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kemampuan anak untuk melakukan aktivitas fisik tanpa bantuan, seperti makan sendiri tanpa disuapi, membersihkan sisa makanan, dan meletakkan perlengkapan makan pada tempatnya. Anak juga diajarkan untuk mengikuti prosedur yang benar dalam mencuci tangan dan mengenakan pakaian secara mandiri. Melalui pembiasaan kegiatan ini, anak belajar mengembangkan keterampilan motorik, konsentrasi, dan tanggung jawab pribadi. Analisis konsep kemandirian pada anak usia dini menunjukkan bahwa pendekatan *practical life skills* menjadi metode yang efektif dalam menanamkan keterampilan hidup dan kemandirian. Melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari yang terstruktur, anak belajar menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang ditampilkan, penelitian ini membandingkan tingkat kemandirian sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan tertentu. Dilihat bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 16 peserta untuk masing-masing tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengurangan jumlah responden selama penelitian berlangsung, sehingga perbandingan data dapat dilakukan dengan akurat.

Tahap *pre-test*, nilai kemandirian memiliki rentang skor dari 0 hingga 11, dengan rata-rata (mean) sebesar 6,81 dan standar deviasi sebesar 2,613. Ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, terdapat variasi dalam tingkat kemandirian responden, dengan beberapa individu memiliki tingkat kemandirian yang sangat rendah (0) sementara yang lain mencapai nilai yang lebih tinggi (11). Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antar individu dalam kelompok. Setelah intervensi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan nilai kemandirian dengan rentang skor dari 5 hingga 14, rata-rata sebesar 10,19, dan standar deviasi sebesar 2,639. Peningkatan rata-rata nilai ini mengindikasikan bahwa setelah perlakuan yang diberikan dalam penelitian, tingkat kemandirian peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Skor minimum yang meningkat dari 0 menjadi 5 menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta yang memiliki tingkat kemandirian sangat rendah setelah intervensi.

Setelah intervensi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan nilai kemandirian dengan rentang skor dari 5 hingga 14, rata-rata sebesar 10,19, dan standar deviasi sebesar 2,639. Peningkatan rata-rata nilai ini mengindikasikan bahwa setelah perlakuan yang diberikan dalam penelitian, tingkat kemandirian peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Skor minimum yang meningkat dari 0 menjadi 5 menunjukkan tidak ada lagi peserta yang memiliki tingkat kemandirian sangat rendah setelah intervensi. Implementasi *practical life skills* dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan dampak yang optimal. Lingkungan yang aman dan kondusif sangat penting untuk mendukung anak dalam berlatih keterampilan hidup sehari-hari (Putri dkk., 2022). Pemberian tugas harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari tugas sederhana hingga yang lebih kompleks sesuai dengan kemampuan anak (Rivana, 2022). Penguatan positif, seperti memberikan apresiasi dan dorongan kepada anak, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi mereka dalam melakukan tugas secara mandiri (Maryani, 2022). Konsistensi dalam latihan menjadi faktor kunci agar anak terbiasa dengan keterampilan yang dipelajari (Larasati, 2023). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah juga diperlukan untuk memperkuat hasil yang dicapai di sekolah (Wijayanti dkk., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, kegiatan *practical life skills* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun indikator yang paling berpengaruh adalah meletakkan bekal sendiri dan merekatkan serta melepas perekat tanpa bantuan guru, karena kegiatannya sederhana. Membersihkan sisa makanan dan memasang serta membuka kancing baju kurang berpengaruh karena anak masih sering dibantu di rumah. Hasil posttest menunjukkan anak laki-laki lebih mandiri dibanding anak perempuan karena lebih aktif secara fisik. *Practical life skills* terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Guru secara konsisten memberikan penguatan, penghargaan, dan umpan balik atas apa yang dilakukan dan diungkapkan oleh anak, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus menunjukkan keberaniannya. Orang tua memberikan motivasi dan menerapkan pembiasaan pada kegiatan keterampilan merawat diri dalam *practical life skills* yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak serta menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

Daviq, C. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 88–98.

- Indriyani, E. (2022). *Pemanfaatan Kegiatan Practical Life Untuk Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi Sarjana, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isjoni, H. (2019). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bengkulu: Alfabeta.
- Larasati, T. D. (2023). Pengaruh model pembelajaran practical life terhadap kemandirian mengurus diri pada anak usia dini. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 1–27.
- Maryani, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran practical life terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD KB Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Maulida, L. (2019). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/2019*. Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Putri, S., Marlina, L., Sofyan, F. A., Oktamarina, L., Muhtarom, M., Cindrya, E., & Susana, S. (2022). Pelatihan membangun kelekatan antara orang tua dan anak melalui kegiatan practical life. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(03), 68-75.
- Rivana, A. O. (2022). *Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal UMDI Ujung Baru Parepare*. Disertasi Doktor, IAIN Parepare.
- Riyadi, E. N. (2016). *Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Brosot Galur Kulon Progo*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, T. (2013). Meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan practical life kelompok-a di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 2(1).
- Sulistiani, S. (2024). *Pengaruh Kegiatan Practical Life terhadap Keterampilan Merawat Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Iqra'Sabila Kota Jambi*. Disertasi Doktor, Universitas Jambi.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>.
- Wijayanti, T., Syamsuddin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui practical life activity pada anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 440-450. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.31774>
- Winegal, I., Sudarsini, S., & Adi, E. P. (2018). The effect of practical life activity towards the improvement of an autistic child's fine motor skill. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), 67–71. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4189>
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2013). *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity*. Jakarta: Bentang Pustaka.